

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu usaha yang dapat mengembangkan kualitas manusia. Kualitas yang baik pastinya memiliki kesempatan untuk berhasil dan mempunyai kemampuan yang unggul, sedangkan mereka yang tidak memiliki kemampuan akan didiskualifikasi. Sikap, keterampilan dan pengetahuan merupakan tiga kompetensi syarat wajib lulusan program pendidikan. Dan salah satunya keterampilan yang wajib dikuasai yaitu keterampilan berpikir (Janes, 2014).

Berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom pada (C1) kemampuan mengingat, (C2) memahami dan (C3) mengaplikasikan, dikelompokkan sebagai berpikir tingkat rendah sedangkan (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi dan (C6) mencipta dikategorikan sebagai berpikir tingkat tinggi. Pada saat ini guru merupakan fasilitator yang banyak diharapkan untuk bisa melakukan pola pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan High Order Thinking Skill (HOTS), salah satu komponen keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis (Budi, 2013).

Hasruddin (2009) menjelaskan bahwa siswa hari ini, harus dipersiapkan dan dilatih untuk melaksanakan kebiasaan berpikir kritis sebagai pemimpin atau ilmunan di masa depan. Permasalahan akan menjadi semakin banyak dan kompleks, sehingga pembelajaran harus memberikan kemungkinan terhadap siswa agar berpikir kritis untuk tumbuh, berkembang dan mampu beradaptasi dengan semua persoalan yang dihadapi.

Berpikir kritis menurut Ennis (2011) yaitu berpikir secara logis dan reflektif sehingga dapat menentukan perihal apa yang wajib dilakukan dan dipercaya. Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang terjadi dalam diri seseorang yang tujuannya agar dapat membuat putusan yang diterima pikiran tentang apa yang dapat

dipercayai kebenarannya. Indikator keterampilan berpikir kritis terbagi dalam lima kelompok aktivitas kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik.

Dalam mempelajari ilmu biologi siswa membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut disebabkan tidak terlepasnya dari permasalahan yang ada di dalam ilmu biologi yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analisis, induktif, dan deduktif agar dapat memutuskan persoalan yang berhubungan dengan fenomena lingkungan sekitar.

Kemampuan berpikir kritis di Indonesia umumnya masih rendah. Faktanya hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Husnita (2019) kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sel di SMA sekota Palembang masih rendah yaitu dengan rata-rata 32,56%. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal, perilaku dan proses pembelajaran siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Masita dkk (2016) juga melaporkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kelompok kemampuan rendah, dengan nilai rata-rata 34,2% dimana setiap indikator kemampuan berpikir kritis belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran di Indonesia pada umumnya dan khususnya pada pelajaran biologi yang masih mengarah mengembangkan aspek daya ingat dan pemahaman. Yustyan (2015) juga mengatakan bahwa pembelajaran biologi di sekolah masih cenderung pengulangan dan hafalan. Siswa cenderung takut berbuat salah saat belajar, sehingga tidak mengarahkan siswa agar berpikir kreatif, dan jarang melatih pemecahan masalah. *Program For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 juga melaporkan bahwa di Indonesia siswanya mengalami penurunan keterampilan membaca, matematika, dan sains dan ada pada peringkat ke 72 dari 77 negara. Hasil riset PISA 2018 menunjukkan nilai prestasi siswa Indonesia 371 dengan skor rata – rata *Organisatipon for Economic Coperation and Development (OECD)* 487, nilai kemampuan matematika 379 dengan rata – rata skor OECD 487 dan skor kemampuan sains 389 dengan sor rata – rata OECD 489.

Umumnya kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas, di mana siswa dan guru bertemu secara langsung. Tetapi semenjak pandemi COVID-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online (daring) dari rumah. Menurut laporan dari situs resmi Kemendikbud pada tanggal 17 maret 2020 No.36962/MPK.A/HK/2020, mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Deseae (COVID-19) (Kemendikbud, 2020). Menurut Isman (2016) pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran adalah pengertian pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring peserta didik mempunyai waktu belajar yang lebih panjang, dan bisa belajar setiap waktu. Interaksi antara peserta didik dan guru dapat memakai beberapa aplikasi seperti *GoogleClassroom*, *Video Convergence*, *TelefonAtau Live Chatt*, *Zoom* maupun via *Whatsapp Group*. Proses belajar mengajar ini dilaksanakan untuk menghadapi tantangan dalam mencegah penyebaran covid 19.

Dengan adanya surat edaran tersebut, guru wajib mampu melakukan kegiatan pembelajaran daring dari rumah secara efektif. Guru wajib bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, guru membutuhkan informasi tentang teknologi informasi. Setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda serta daya serap masing-masing dari siswa pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan sangat berdampak pada kualitas prestasi dan motivasi serta cara berpikir siswa dalam pembelajaran (Mastura, 2020).

Menurut Menteri pendidikan dan kebudayaan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa disituasi saat ini yang mengharuskan pembelajaran daring, memiliki efek negative terhadap anak. Bahkan efek tersebut bisa berkepanjangan jika tidak ada tindakan yang diambil. Berdasarkan implementasi kurikulum 2013, proses pembelajaran disekolah mengarah pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis ditingkatkan dengan cara memberikan rangsangan berupa bahan bacaan atau tugas yang membuat siswa berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, maka sejalan dengan adanya metode pembelajaran daring yang baik dan sebagai salah satu metode yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa mampu menyesuaikan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan berpikir ktitis pada

pembelajaran biologi. Guru harus memprioritaskan kepada siswa agar berpikir kritis dimasa pembelajaran daring tiap-tiap harinya, menguasai setiap media pembelajaran pembelajaran yang diberikan seperti video atau bacaan yang dikirimkan oleh pengajar yang sinkron dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di MAN kota Tanjungbalai pada bulan September di kelas XI, bahwa pembelajaran secara daring merupakan kegiatan pembelajaran yang untuk pertama kalinya dilakukan di MAN Tanjungbalai. Karena proses pembelajaran daring ini baru pertama kali dilakukan maka memberikan akibat bagi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa semasa daring terbilang rendah terlihat dari nilai siswa yang masih banyak yang belum mencapai KKM khususnya pada materi Sel. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa ketika mengikuti pembelajaran saat daring masih belum tampak. Proses pembelajaran daring yang berlangsung berpusat pada guru, peran guru lebih mendominasi sehingga siswa cenderung tidak aktif, dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung masih rendah. Dimana siswa tidak memberikan kesimpulan atau tanggapan terhadap materi, memperlihatkan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan seringkali siswa takut ketika memberikan pendapat. Menurut Erdi (2014), kegiatan pembelajaran yang berfokus pada guru dimulai dengan guru menerangkan konsep secara informatif, memberi contoh soal. Mengakibatkan siswa ditujukan pada proses menghafal dari pada memahami konsep akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa tidak meningkat. Untuk materi sel sendiri, dianggap sulit bagi siswa untuk memahami konsep dan istilah istilah yang ada, siswa kesulitan untuk mengingat nama-nama organel beserta fungsinya, struktur kimia dari sel dan memahami bentuk – bentuk organel sel. Akibat dari permasalahan tersebut yaitu proses berpikir siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Kemampuan berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sel saat Pembelajaran Daring di Kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat pembelajaran daring hasil belajar siswa masih terbilang rendah.
2. Nilai siswa banyak yang masih belum mencapai KKM.
3. Kurangnya minat membaca siswa dan masih belum terlihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
4. Pembelajaran berpusat pada guru.
5. Siswa bersikap pasif saat pembelajaran daring.
6. Respon siswa saat pembelajaran berlangsung rendah.
7. Siswa takut memberikan pendapatnya dan memberikan kesimpulan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti meliputi indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti adalah pada materi Sel.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sel saat pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis pada materi sel saat pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sel saat pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis pada materi sel saat pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, memberikan bantuan kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.
2. Bagi guru biologi, sebagai acuan saat mengenali dan memahami karakteristik dari kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional berikut:

1. Analisis adalah sebuah usaha menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui penyebab terjadinya. Maka dalam penelitian ini, analisis kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai upaya untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI MIA SMA.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir yang dilakukan dengan cara rasional dan reflektif sehingga dapat memutuskan perihal apa yang dilakukan dan diyakininya. Indikator keterampilan berpikir kritis terbagi dalam 5 kelompok aktivitas kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun

keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik.

3. Materi sel merupakan salah satu materi pokok pada kelas XI MIA SMA semester ganjil, pada materi ini mempelajari tentang sejarah penemuan sel, struktur dan fungsi kimia penyusun sel, fungsi dan struktur bagian-bagian sel, mekanisme transpor membran hingga reproduksi sel.



THE
Character Building
UNIVERSITY